



PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI STRATEGI *THE POWER OF TWO* MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA SMPN 12 KONSEL

Nurul Septiana^{1,*} Abdul Halim² & St. Fatimah Kadir³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Kendari

*Email: nseptiana754@gmail.com

Abstract

This article aims to provide information to schools in improving student learning outcomes and forms of learning methods, teachers' attention to strategies, and learning media in improving students' abilities at SMP Negeri 12 Konawe Selatan. This study shows that the learning outcomes of Islamic Education through The Power Of Two Strategy in class VIII E at SMP N 12 Konawe Selatan have increased significantly. As for the improvement of PAI learning outcomes can be shown from the value before the action until the second cycle, the value of the test results of student learning completeness reached 45.45% with an average value of 66.63. After carrying out the action cycle I, the percentage of student learning completeness reached 68.18% with an average value of 71.45. Then continued in cycle II the percentage of student learning completeness reached 81.81% with an average value of 84. The increase in student learning outcomes from before the action cycle I reached 37.51, then the increase in learning outcomes from before action cycle II reached 87.51, and cycle I to cycle II amounted to 36.36. Thus, student learning outcomes have reached a minimum score of 76 with a percentage of learning completeness is 80%.

Keywords: Learning Outcomes, The Power Of Two Strategy, Image Media

Abstrak

Artikel ini bertujuan memberikan informasi kepada pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan bentuk-bentuk metode pembelajaran, perhatian guru terhadap strategi, dan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa di SMP Negeri 12 Konawe Selatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI melalui Strategi The Power Of Two pada siswa kelas VIII E di SMP N 12 Konawe Selatan mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun peningkatan hasil belajar PAI dapat ditunjukkan dari nilai sebelum tindakan sampai siklus II, nilai hasil ulangan ketuntasan belajar siswa mencapai 45,45% dengan nilai rata-rata adalah 66,63. Setelah melaksanakan tindakan siklus I persentasi ketuntasan belajar siswa mencapai 68,18% dengan nilai rata-rata adalah 71,45. Kemudian dilanjutkan pada siklus II persentasi ketuntasan belajar siswa mencapai 81,81% dengan nilai rata-rata 84. Peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan kesiklus I mencapai 37,51, kemudian peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan kesiklus II mencapai 87,51, dan siklus I kesiklus II sebesar 36,36. Dengan demikian, hasil belajar siswa telah mencapai nilai minimal yaitu 76 dengan persentasi ketuntasan belajar adalah 80%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Strategi *The Power Of Two*, Media Gambar

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran hakikatnya adalah usaha membuat siswa belajar. Belajar adalah “usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003: 2). Dengan pengertian ini, maka pembelajaran dapat dipahami sebagai proses

membimbing kegiatan belajar siswa agar terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih positif.

Perubahan yang diperoleh dari aktivitas belajar lazimnya dikenal dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru” (Depdikbud, 2004:787). Hasil belajar dapat dijadikan parametr keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik yang berasal dari individu siswa itu sendiri (faktor internal) maupun yang datang dari luar (faktor eksternal). Karena itu peran guru sangat dibutuhkan dalam membimbing kegiatan belajar siswa. Tugas guru yang paling utama adalah “mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik”. Dalam konteks ini, hasil belajar siswa juga sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilakukan melalui penggunaan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan berbagai tujuan pembelajaran serta pola belajar dan karakteristik siswa. Metode mengajar adalah cara menyajikan atau mengajarkan suatu materi pelajaran (Winataputra Udin. S, 2004:87). Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, maka seorang guru harus memilih metode mengajar yang secara nalar diperkirakan tepat untuk menyampaikan suatu topik yang sedang dibahas.

Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama, kecermatan guru dalam memilih metode yang tepat sangat dibutuhkan guru menumbuhkan kegairahan atau meningkatnya motivasi siswa dalam belajar. Dominasi guru yang berlebihan dapat menyebabkan pembelajarancenderung searah sehingga siswa pasif dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Karna itu, guru harus memberi peluang bagi siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat menanamkan kesan pembelajaran yang menarik agar dapat memperbaiki hasil belajar siswa (Mulyono, 2003: 67).

Kenyataannya, kegiatan pembelajaran di SMP N 12 Konawe Selatan khususnya pada mata pelajaran PAI belum seperti yang diharapkan. Metode mengajar guru belum banyak berkembang dan masih didominasi dengan metode ceramah. Pembelajaran masih terpusat pada guru dan belum menempatkan siswa sebagai sentral pembelajaran. Dalam pantauan peneliti, guru PAI kurang kreatif dalam mendesain pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran cenderung menekankan siswa untuk menghafal materi tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa jenuh dalam belajar dan perhatian mereka mudah teralihkan pada hal-hal lain diluar pelajaran. Situasi pembelajaran yang demikian itu, tentu saja mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa pada materi pelajaran. Sekelumit masalah pembelajaran yang telah dikemukakan diatas, memberikan catatan penting bagi peneliti tentang perlunya upaya kreatif khususnya dalam melakukan inovasi metode pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada peran aktifsiswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif metode yang dapat diterapkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran adalah Metode The Power Of Two melalui media gambar.

Dipilihnya metode The Power of Two melalui media gambar oleh peneliti sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dilandasi oleh suatu asumsi bahwa proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkanakan berdampak positif bagi perkembangan siswa (Ramayulis, 2006:123). Peran belajar akan berjalan aktif, siswa berada dalam kondisi senang dan bahagia. Sebaliknya proses belajar yang di paksakan atau di terima dalam suasana takut, cemas dan perasaan lain yang tidak nyaman, tidak akan memberi hasil yang optimal.

Berdasarkan asumsi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topic penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode The Power Of Two Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas VIII SMP N 12 Konawe Selatan”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 12 Konawe Selatan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, dihitung sejak disetujuinya penelitian ini, sampai selesai yaitu pada bulan April sampai Juni 2018 semester genap tahun ajaran 2018/2019. Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII B SMP N 12 Konawe Selatan.

Jenis data penelitian ini adalah data primer, yakni data yang diperoleh dari informan utama dalam hal ini yaitu guru mata pelajaran dan siswa. Data yaitu penelitian ini bersumber dari data kepustakaan yang berkorelasi erat dengan pembahasan mengenai obyek penelitian yakni dokumen keadaan sekolah SMP N 12 Konawe Selatan keadaan siswa dan data-data sekunder lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah Reduksi data (data Reduction), Penyajian data (data display) dan Conclusion drawing verification. Kemudian pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan member cek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP N 12 Konawe Selatan merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Konawe Selatan yang telah menerapkan kurikulum 2013, sehingga yang menjadi fokus penelitian kami yaitu metode mengajar guru. Sebelum diterapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi The Power of two di kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal (pra siklus) untuk memperoleh gambaran atau informasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII E di SMP N 12 Konawe Selatan. Sekaligus untuk mengetahui masalah pembelajaran yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran.

Kegiatan awal peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII E di SMP N 12 Konawe Selatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dan metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Melalui observasi tersebut peneliti melihat perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran masih relatif rendah. Hal ini disebabkan karena metode mengajar guru yang belum kreatif sehingga kurang mengesankan bagi siswa dalam pembelajaran dan kurang menumbuhkan semangat belajar mereka.

Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus I

Hasil analisis terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I menjadi bahan refleksi untuk tindakan pada siklus selanjutnya. Kelebihan pada siklus I ini yaitu sudah terlaksananya 17 aspek pengamatan observasi siswa pada pertemuan kedua telah terlaksana 12 aspek pengamatan yakni guru menunjukkan gambar yang terkait dengan materi pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengamati gambar, guru meminta siswa membaca dan mencermati teks yang menyajikan materi, guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan, guru memberi peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran, guru meminta siswa menjawab pertanyaan, guru memasang-masangkan peserta didik sehingga

menjadi kelompok, guru meminta peserta didik berdiskusi, guru meminta teman kelompok dari setiap kelompok untuk menambahkan atau menggabung jawaban, guru meminta setiap kelompok menyiapkan konsep untuk menjelaskan hasil diskusinya pada teman kelas lainnya, guru meminta Setiap kelompok harus siap dengan konsep yang akan dipresentasikan didepan teman kelasnya, guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya/hasil diskusi kelompoknya pada teman kelasnya. Sedangkan kekurangan pada siklus I ini yaitu ada 5 aspek pengamatan yang belum terlaksana yaitusiswa tidak memperhatikan guru yang terlebih dahulu menunjukkan contoh bertanya yang baik dan benar, siswa tidak mendengarkan guru memberi contoh menjawab pertanyaan dengan baik, siswa tidak mendengarkan contoh berkomunikasi dengan teman sejawat yang baik dari guru, siswa tidak fokus memperhatikan guru memberikan contoh bagaimana cara presentasi yang baik, dan siswa tidak mendengarkan guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.

Bagi peneliti meskipun telah melakukan tindakan-tindakan yang terdapat dalam langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya dengan menggunakan strategi The Power Of Two yang terdapat dalam lembar observasi kegiatan guru tetapi masih terdapat langkah-langkah yang belum dilaksanakan diantaranya adalah guru tidak memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa, guru tidak melakukan tanya jawab setelah memberikan materi, tidak menghubungkan konsep pembelajaran dengan keadaan sehari-hari dan lain sebagainya. Sementara itu siswa juga belum melakukan proses diskusi dengan baik sehingga berdasar hasil refleksi peneliti memiliki rencana perubahan yaitu menambahkan beberapa aspek lagi yang perlu untuk diamati di siklusselanjutnya, yaitu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan keadan yang terjadi dilingkungan masyarakat, keaktifan siswa dalam memberikan suatu masalah yang pernah ditemukan dalam pengalamannya sesuai dengan materi pembelajaran, keaktifan siswa dalam mencari jawaban pada sumber belajar. Maka dari itu setelah diskusi dengan guru kolaborator maka peneliti ini dilanjutkan pada siklus II.

Hasil penelitian tindakan siklus I dengan penerapan strategi The Power Of Two peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan tetapi belum berhasil sesuai dengan indikator ketuntasan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 80% hasil belajar siswa dan KKM yang telah ditetapkan di SMP N 12 Konawe Selatan sebesar ≥ 76 . Data hasil belajar siswa siklus I menunjukkan bahwa dari 22 siswa yang telah mengikuti tes 15 orang siswa dinyatakan lulus karena telah mencapai nilai KKM dan 7 orang siswa dinyatakan belum tuntas karena belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian tindakan ini dilanjutkan pada siklus II dengan melanjutkan rencana pembelajaran menggunakan strategi The Power Of Two.

Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus II

Kegiatan pada siklus II yakni peneliti telah melakukan tindakan-tindakan yang terdapat dalam langkah-langkah strategi The Power Of Two yang telah direncanakan bersama guru kolaborator. Perbedaan dari siklus II ini dengan siklus I yaitu terletak pada jumlah aspek yang diamati, observasi aktivitas guru yang diamati pada siklus I terdapat 17 aspek sedangkan disiklus II peneliti menambahkan 3 aspek pengamatan yang dianggap perlu untuk diamati sehingga menjadi 20 aspek pengamatan.

Terdapat kelebihan tersendiri disiklus II ini yaitu telah terlaksana 80% semua aspek yang ingin dicapai, karna dari 20 aspek yang diamati telah terlaksana 16 aspek pada pertemuan pertama sedangkan pertemuan kedua di siklus II ini tersisa 1 aspek yang belum terlaksana. (Lampiran 6.4)

Hasil penelitian tindakan siklus II dengan penerapan strategi The Power Of Two menunjukkan peningkatan hasil belajar dan telah mencapai indikator ketuntasan belajar yang

telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 80% dengan hasil belajar siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan di SMPN 12 Konawe Selatan yaitu ≥ 76 . Data belajar siklus II menunjukkan bahwa dari 22 siswa yang mengikuti tes, 4 orang siswa atau 18,18% belum mencapai KKM dan 18 orang siswa atau 81,81% telah mencapai KKM sehingga penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi The Power Of Two tidak dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus II menggunakan strategi The Power Of Two dengan pemberian tes hasil belajar siswa pada akhir siklus. Hasil tes belajar siswa kelas VIII SMP N 12 Konawe Selatan yang mengalami peningkatan dan perubahan. (Lampiran 7.3)

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa menunjukkan bahwa setelah melakukan tindakan siklus II dari 22 orang siswa yang mengikuti tes terdapat 18 siswa yang tuntas dengan perolehan nilai ≥ 76 dengan presentase ketuntasan sebesar 81.81% dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 76 dan masuk dalam kategori belum tuntas adalah 4 orang siswa dengan presentase ketidak tuntas sebesar 18,18%. Adapaun rata-rata perolehan nilai dari seluruh siswa yang telah mengikuti tes adalah sebesar 84%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus yang mana tiap siklus terdiri 2 kali pertemuan dan dilaksanakan berdasarkan jadwal mata pelajaran yang dijadikan sebagai bahan penelitian atas kesepakatan antara guru kolaborator bersama peneliti.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I menunjukan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal dan belum mencapai KKM. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu diterapkan model pembelajaran modern yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga hasil belajar pun mengalami peningkatan salah satunya strategi The Power Of Two.

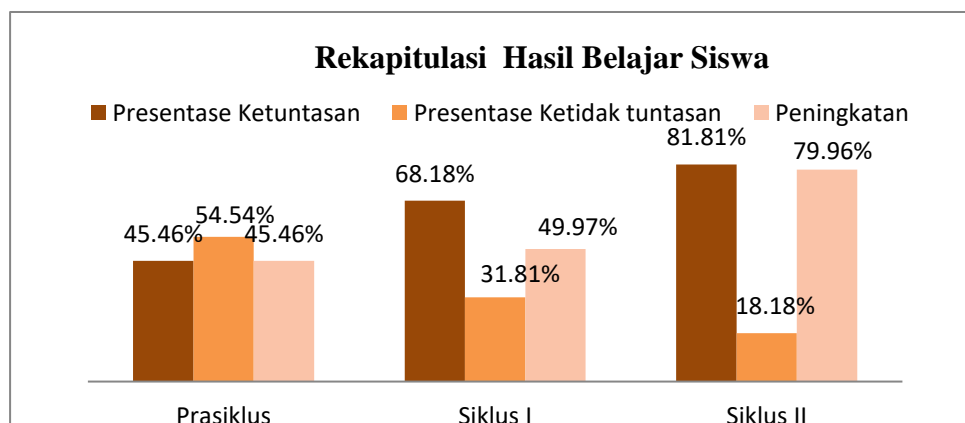
Hasil observasi terhadap aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dari 17 aspek pengamatan yang terlaksana 11 aspek dan yang tidak terlaksana sebanyak 6 aspek. Hal ini terjadi karena guru belum mampu mengifisienkan waktu pembelajaran yang mana pada pertemuan pertama siklus I masih terhamabat dengan proses perkenalan dan penyesuaian diri dengan siswa sehingga banyak aspek yang tidak bisa dilaksanakan. Selain itu, kondisi siswa juga menjadi faktor penghambat bagi guru untuk melaksanakan aspek pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Kondisi siswa yang ribut dan adanya siswa-siswa tertentu yang tidak mau menerima temannya untuk berdiskusi dalam satu kelompok menjadi penghambat dalam pelaksanaan rencana pembelajaran. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi The Power Of Two belum terlaksana dengan baik sehingga menjadi bahan refleksi untuk perbaikan dalam siklus selanjutnya sehingga strategi The Power Of Two dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada pertemuan kedua Siklus I guru kembali melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sama pada pertemuan pertama. Kegiatan siklus I pertemuan kedua merupakan lanjutan pembelajaran pertemuan pertama dengan melanjutkan kembali presentasi kelompok yang belum diberikan kesempatan pada pertemuan sebelumnya. Dengan menyiapkan lembar observasi yang sama dengan sebelumnya yaitu 17 aspek yang diamati. Dari 17 aspek pengamatan terdapat 3 aspek yang belum terlaksana. Hal ini terjadi akibat kelalaian dan faktor lupa. Dari 3 aspek tersebut salah satu kegiatan inti tidak terlaksana adalah guru tidak mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru terkadang lupa bahwa bukan hanya materi yang selesai dengan tepat waktu tetapi juga sejauh

mana materi yang telah disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Silberman bahwa “Salah satu cara yang paling meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran yang telah dilalui sangat penting untuk diingatkan kembali kepada peserta didik agar dapat memahami pembelajaran yang telah dilalui. hal-hal tersebut menjadi bahan refleksi untuk melakukan perbaikan bagi guru pada siklus II.

Pada siklus II pertemuan pertama melalui penerapan strategi The Power Of Two ada aspek yang belum terlaksana dilaksanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan guru belum melakukan beberapa aspek pengamatan. Adapun persentase hasil observasi kegiatan guru pada pertemuan pertama adalah 80.00%. Pada siklus II pertemuan kedua, aktivitas guru sudah berjalan dengan baik dengan persentase mencapai 95.00%. Berdasarkan persentase tersebut maka kinerja guru dalam menerapkan strategi The Power Of Two sudah sangat baik. Hal ini menjadi salah satu yang menjadikan siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Sementara itu, tes hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, baik dari persentase ketuntasan klasikal maupun rata-rata kelas. Dimana pada siklus I memiliki ketuntasan belajar sebesar 68.18% dan memiliki nilai rata-rata kelas sebesar 71.59. Sedangkan pada siklus II memiliki peningkatan yang signifikan dimana pada ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 81.81% dan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 84. Adapun hasil persentase peningkatan hasil belajar dari survei awal dan setelah pelaksanaan siklus I sebesar 49,97% dan meningkat pada siklus II dengan persentase sebesar 79,96%. Adanya peningkatan tersebut disebabkan pengelolaan pembelajaran dengan strategi The Power Of Two telah berlangsung secara efektif. Dapat dilihat dalam bentuk grafik batang berikut:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi The Power Of Two nampaknya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya siswa kelas VIII E SMP N 12 Konawe Selatan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII E SMP N 12 Konawe Selatan meningkat setelah penerapan strategi The Power Of Two. Hasil belajar siswa sebelum tindakan yakni

sebelum diterapkannya strategi The Power Of Two memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 66,63 dengan ketuntasan belajar sebesar 45,45%. Namun setelah diterapkan strategi The Power Of Two pada siklus I nilai siswa meningkat menjadi 71,45 dengan ketuntasan belajar sebesar 68,18%. Kemudian dilanjutkan ke siklus II menjadi 84 dengan ketuntasan belajar sebesar 81,81%. Kemudian peningkatan hasil belajar siswa dari awal sebelum tindakan ke siklus I sebesar 50,01% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,99%, sedangkan dari siklus II ke awal sebelum tindakan adalah 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono (2003). *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*. Cet. 2. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2004). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet. Ke-10, h. 787. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis (2006). *Metodelogi Pendidikan Islam*. Jakarta: Nusa Media.
- Slameto (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. cet.Ke-4, h.2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Surapnata, Sumarna (2003). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Armico.
- Sudjana, Nana (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- S. Winataputra, et.al. Strategi belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004. 87
- Sutrisno, Hadi (2001). *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI.
- Winataputra, Udin S. (2004). *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf, A Muri (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.